

The Development Of Traditional *Batik* Patterns From Sacred To Profan Of East Regional Province Of East Java

Atiqoh¹, Ika Ismurdiyahwati²

^{1,2} University of PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: atiqnasor@gmail.com¹, Ika@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Masalah utama dari varietas motif batik dari Jawa timur adalah masih adanya aspek fungsi, filosofi, dan aesteik dari nilai batik itu sendiri yang sudah turun temurun dikembangkan oleh nenek moyang di masa terdahulu tetapi pada zaman saat ini yang sudah dikerjakan oleh generasi baru maka ada transformasi tersendiri dari motif batik tersebut yang baisanya akibat dari perbedaan budaya yang sudah berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan dokumentasi berbagai batik tradisional menjadi berbagai jenis batik yang ada saat ini untuk membuat inspirasi bagi perkembangan seni di masa depan tanpa mengabaikan konsep pendahulu dan teknologi yang digunakan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang pengembangan berbagai batik tradisional dari berbagai kabupaten di wilayah timur, provinsi Jawa Timur. Variasi yang dipelajari meliputi varietas dari Banyuwangi, Jember, Probolinggo dan Pasuruan melalui studi bahasa visual, estetika mitos dan filosofi kosmologis dan metode pengumpulan data dan teknik. Hasil penelitian di berbagai daerah di Provinsi Jawa Timur menemukan kecenderungan berbagai gaya batik tradisional yang sudah ada dipengaruhi oleh berbagai gaya batik di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Pola Motif, Batik, profane, sacred, pengembangan.

ABSTRACT

The main problem is the variety of batik in East Java Province still has aspects of function, philosophy and aesthetics of batik in the archipelago culture as found in traditional varieties of ancestral heritage from the past or have undergone a change in transformation or deformation of form and meaning, because it is handled by the current generation , considering that cultural development is usually not in accordance with the development of civilization today. The aim of the research is to provide documentation of various traditional batik into various types of batik that exist today to make inspiration for the development of art in the future without neglecting the concept of the predecessors and the technology used. This research is a qualitative research about the development of various traditional batik from various districts in the east region, East Java province. The variety studied includes variety from Banyuwangi, Jember, Probolinggo and Pasuruan through the study of visual languages, mythical aesthetics and cosmological philosophy and methods of data collection and techniques. The results of research in various regions in East Java Province found the tendency of various styles of traditional batik that already existed were influenced by various styles of batik in Central Java Province.

Keywords: *patterns, batik, profan, sacred, development,*

PENDAHULUAN

Pengkajian motif-motif batik tulis yang merupakan warisan seni Adiluhur yang berasal dari berbagai daerah kabupaten Jawa Timur, wilayah Timur memiliki kecenderungan gaya tradisional pengaruh dari motif gaya Jawa Tengah. Motif-motif tersebut beragam, yang secara

tradisional memiliki ciri khas sendiri, karena perbedaan geografis, administratif dan adat kebiasaan yang berbeda. Pada perkembangannya, tidak sedikit, motif-motif tersebut mengalami kepunahan, tetapi tidak sedikit pula yang mengalami perkembangan karena aspek kreatifitas dan minat generasi penerus terhadap

perkembangan motif batik yang sangat digemari generasi urban masa kini.

Upaya-upaya ini sangat penting, mengingat akan beragam benda dan nilai-nilai budaya tradisi yang hampir punah karena ketidak tahuan masyarakat akan karya-karya para pendahulu yang mereka miliki, yang seharusnya mereka jaga, karena kebudayaan merupakan investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Sehubungan dengan itu melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, Bab 1, Pasal 1, point 4. Perlindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini merupakan pendataan ulang yang dilakukan secara random pada wilayah Timur, Propinsi Jawa Timur. Motif-motif batik tersebut yang aslinya berasal dari motif-motif atau konsep-konsep tradisi dari lingkungan sekitar, yang kemudian oleh warga kreatif, dikembangkan menjadi motif-motif yang sesuai dengan selera pasar dan masyarakat masa kini. Begitu pula, motif-motif baru yang kemudian menjadi motif-motif khas suatu daerah, karena motif-motif tersebut yang diambil dari ‘yang’ khas di daerah tersebut, misalnya hasil bumi, bunga, atau tanaman tertentu yang hanya tumbuh di daerah tersebut, yang kemudian jadi ciri khas daerah ini, dan diabadikan dalam bentuk motif-motif batik.

Adapun motif-motif yang dipelajari diantaranya adalah salah satu motif-motif dari Kabupaten Banyuwangi, Jember, Probolinggo, Pasuruan. Motif-motif tersebut yang dipilih ini sudah mengalami perkembangan dan merupakan motif khas daerah, yang sudah cukup terkenal di daerahnya masing-masing. Ada yang sudah digunakan sebagai busana pengantin daerah, seragam kantor, sekolah, ataupun seragam kegiatan komunitas dan organisasi.

Permasalahan yang utama adalah, motif - motif batik tulis tersebut, apakah masih memiliki aspek fungsi, filosofi dan estetika batik dalam pandangan budaya Nusantara pada saat ini, seperti yang terdapat pada motif-motif tradisional peninggalan para leluhur dari masa lampau. Hal ini disebabkan karena perkembangan cara berpikir masyarakat masa kini yang memiliki kecenderungan berpikir praktis, dan hanya berkonsep pada keindahan saja. Penelitian ini adalah untuk mencari bahwa, perkembangan motif-motif tersebut, masih disertai aspek fungsi, filofis dan estetika dalam pandangan budaya nusantara, yang masih hidup hingga saat ini. Mengingat bahwa, perkembangan budaya biasanya sesuai dengan perkembangan peradabannya.

DASAR TEORITIS

Batik Sebagai Kajian Pencarian Makna Dan Metodologinya

Penelitian yang diajukan saat ini, adalah penelitian tentang Pengembangan motif-motif batik Tradisional Wilayah Timur, Propinsi Jawa Timur. Motif-motif batik yang akan dikaji. Adalah motif-motif batik Tradisional Wilayah Timur, Propinsi Jawa Timur, yang terdiri dari;

motif batik tradisional Kabupaten Banyuwangi dengan motif Gajah oleng, motif batik tradisional Kabupaten Jember dengan motif Daun Tembakau, motif batik tradisional Kabupaten Probolinggo dengan motif, dan motif batik tradisional Kabupaten Pasuruan, dengan motif .

Tujuan jangka panjangnya, adalah memperoleh ragam motif batik tulis tradisional gaya Jawa Timur yang cukup banyak, dan berupaya mempelajari kearifan lokal, dengan cara membaca kembali benda-benda budaya yang berupa motif-motif batik tulis tersebut. Mengingat bahwa batik tulis tersebut, merupakan batik tulis '*lawas*', maka di dalamnya terdapat mitos-mitos kesukuan, ungkapan-ungkapan adat, sehingga diketahui pola-pola dasar yang membentuk keberadaan cara berfikir suku-suku adat yang menciptakan motif-motif tersebut. Kemudian pada perkembangannya, motif-motif tersebut mengalami perkembangan bentuk ataupun makna karena disesuaikan dengan perkembangan jaman, yang mengalami perubahan pada selera dan perkembangan pasar.

Target khusus yang ingin dicapai adalah membuat buku yang berisi ragam motif gaya Jawa Timur. Sebelum akhirnya ke motif-motif yang lebih modern yang diminati masyarakat masa kini dan yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam bidang kajian busana dan seni rupa. Karena merupakan penelitian gambar-gambar dua dimensi berupa motif-motif batik tulis '*lawas*' yang masih muncul di era abad millenium ini. Sekaligus juga sebagai hasil produk dari akal budi manusia dan sebagai obyek

penelitian. Subyek penelitian menggunakan kajian bahasa rupa, sekaligus sebagai metoda dan teknik pengambilan datanya.

Tahap-tahap penelitian yaitu: pengumpulan data, klasifikasi, dan analisa. Melalui hasil analisa tersebut, dibuatlah sketsa beragam posisi dari motif-motif tersebut dalam bentuk tabel-tabel untuk mendapatkan arti makna dan gabungan pola-pola dari hasil pemikiran masyarakatnya, sekaligus melihat perkembangan yang mengikuti perkembangan pasar dengan mengamati perubahan yang berlaku pada selera masyarakat urban masa kini. Menurut Karsam dalam salah satu tulisannya (2014:42), Pengaruh globalisasi juga dapat meningkatkan peluang batik sebagai komoditi ekspor dan mampu menambah pendapatan ekonomi negara.

Oeh karena itu, peningkatan kualitas dan penigkatan wawasan yang berhubungan dengan pasar dan desain, sangat diperlukan, baik pengrajin, maupun pengembang yang memang bergerak pada bidang bisnis kerajinan batik.

Kerangka berpikir



Keterangan bagan:

Batik Jawa Timur, sebagai penelitian awal dari gagasan tentang pengadaan batik di seluruh Jawa Timur oleh Yusak Anshori dan Adi Kusrianto. Penelitian tersebut kemudian dijadikan buku dengan judul “Motif Batik Jawa Timur” yang diterbitkan oleh Kompas Gramedia.

Kemudian melalui acuan dari buku tersebut, dipilihlah secara acak, motif-motif-motif batik Jawa Timur. Sebagai langkah awal yang dipilih Propinsi Jawa Timur, wilayah timur. Pada saat penelitian berlangsung, sudah terdapat jenis-jenis motif yang beragam yang tersebar di wilayah timur, Jawa Timur, sehingga perlu adanya upaya penelitian lebih lanjut yang sedang diupayakan sekarang. Sehingga diperoleh masukan awal, motif-motif batik tersebut telah mengalami perubahan baik istilah untuk gaya motif yang diminati orang-orang masa kini, maupun konsep dan nilai-nilai gagasannya yang pembuatan motif batiknya semula berasal dari konsep tradisional Jawa Timur.

Namun persoalannya adalah, apakah semua motif tersebut berasal dari masa lampau yang dikembangkan oleh generasi penerus, atau motif-motif tersebut memang merupakan motif-motif baru hasil kreasi generasi masa kini lengkap dengan segala makna dan konsep yang menyertainya

Pencarian makna dan konsep gaya motif batik modern, memerlukan teori pendekatan sebagai sarana kepentingan dalam upaya menemukan makna dan konsep melalui pola struktur berpikir suku mengenai realitas lingkungan kehidupan mereka yang berbeda-beda antar suku. Mengingat bahwa motif-motif batik

tradisional yang berkembang tersebut, kemudian menjadi motif batik masa kini yang diminati pasar dan selera masyarakat, masih memiliki nilai pada bentuk dan konsep, atau hanya sekedar hiasan indah saja. Artinya, pengembangan gambar motif, hanya berupa hiasan yang sifatnya dekoratif saja, tanpa memiliki makna apapun.

Melalui beberapa pendekatan keilmuan, seperti ilmu tata busana dan seni rupa dengan menggunakan konsep keilmuan Bahasa Rupa, Estetika Mitos, dan Filsafat Kosmologi. Guna untuk menemukan pola pikir masyarakat suku yang menentukan hukum adat bagi masyarakatnya melalui konsep-konsep simbol yang digunakan para pencipta dan masyarakatnya.

Sehingga terdapat pola-pola pemikiran yang mendasari adanya keberadaan sistem suku dan cara berpikir adat. Hal ini berhubungan dengan adanya rasa penghargaan yang tinggi pada para pencipta dan pengguna, tanpa mengesampingkan pola dasar dan sistem berpikir adat melalui keberadaan sumber asalnya dan kepentingan-kepentingan yang menyertai simbol-simbol yang pada perkembangannya berhubungan dengan sosioteknologi masyarakat pendukungnya.

Batik Motif Jawa Timur, wilayah Timur

a. Motif batik tulis Gajah oling

Merupakan motif modern yang diciptakan oleh Sanggar Sayu Wiwit , dengan bentuk huruf S terbalik yang memiliki makna 2 hewan, gajah dan oling yang berarti besar dan oling, dengan selalu mengingat dan iling dengan sang pencipta



Gambar 1: Motif batik tulis *Gajah Oling*
Sumber: Ristina Wahananing Safitri (2017:58)

b. Motif Batik tulis Daun Tembakau, Jember

Motif Daun tembakau yang memiliki julukan *Daun Emas* merupakan motif bebas kontemporer dengan mencerminkan daerah produser tembakau terbesar yang diukir secara khas dan mengakar pada kultur masyarakat setempat (Foto motif: Dwi Septe Rahayu 2017: 27)



Gambar 2. Motif batik tulis *Mijitimun* Trenggalek. Sumber: Dwi Septe Rahayu (2017: 27)

c. Motif batik tulis *pandalungan, Probolinggo*

Batik tulis motif Pandalungan adalah batik dengan beragam warna-warna dari Suku Madura yang dikombinasi dengan warna teduh Suku Jawa yang dikenal dengan Tapal Kuda, senan tiasa menggunakan teknik gradasi dari warna terang ke warna gelap



Gambar 3. Motif batik tulis *Pring Sedapur*, Magetan. Sumber: Bukalapak.com

d. Motif Batik tulis *Pace*, Pasuruan

Motif dengan corak daun dan kembang sirih, merupakan batik yang motifnya lahir dari kreatifitas masyarakat modern masa kini. Dengan menuangkan keindahan paronama wisata yang dimiliki, sebagai ide dasar dalam menciptakan motif-motif akan kekhasan daerah Pasuruan



Gambar 4: Motif Batik tulis *Pace galaran*, Pacitan. Sumber: Dian Elwita (2015:79-87)

HASIL PENELITIAN

Motif Batik Sebagai Pola Berpikir Masyarakatnya

Pada masyarakat masa lampau, pembuatan batik sebagai karya anonim merupakan simbol yang diakui bersama, dan merupakan kesepakatan dalam kebersamaan untuk doa bersama, kesejahteraan bersama, kegembiraan bersama dan kesenangan bersama. Pada dasarnya kepentingan-kepentingan itu dilaksanakan untuk kebersamaan, sehingga siapa yang mengawali pembuatan batik dan asal usulnya selalu didasari oleh kebersamaan. Kita bisa melihat dari produksi batik masa lampau tidak begitu dikenal siapa yang menciptakan suatu motif, kita hanya mengenali dari daerah mana batik tersebut berasal. Terbukti, beberapa batik kuno sudah tidak dikenali lagi darimana batik itu berasal. Ciri khas masyarakat timur.

Perubahan terjadi dalam kurun waktu pada masyarakat tertentu pada kehidupan masa kini. Batik kembali terangkat dengan motif-motif modern yang desainnya dibuat semakin simpel dan terkesan praktis. Masyarakat masa kini memang merupakan masyarakat dengan pola berpikir yang lebih dipengaruhi gaya pemikiran masyarakat barat, yang cenderung individualistis. Proses pembuatan batik dan pengadaannya, juga proses pembuatan motifnya cenderung disebutkan penciptakan, baik berupa rumah produksi atau nama motif itu sendiri.

Batik tulis motif Gajah oling, dari Banyuwangi, merupakan motif 2 binatang modern yang memiliki makna melambangkan kekuatan jati diri di

Kabupaten Banyuwangi, motif gajah oling ini berkaitan dengan karakter masyarakat banyuwangi yang religius. Pada motif ini mempunyai pengertian gajah yang memiliki tubuh besar, sementara kata oling diartikan selalu ingat pada yang Maha pencipta, yang kemudian dikembangkan ulang oleh masyarakat masa kini.

Batik tulis motif *Daun tembakau*, dari Jember yang merupakan ciri khas motif kota tersebut, terinspirasi oleh potensi sumber daya alamnya, bentuk daun tembakau merupakan ciri khas yang paling dominan, sampai sekarang berkembang dan menjadi motif pegawai pemda Jember sampai sekarang.

Batik tulis motif Pandalungan, Probolinggo, Menurut Taufik, saat ini batik khas Kabupaten Probolinggo sudah terdaftar pada Batik Jawa Timuran, sebagai Batik Pandalungan. Batik Pandalungan adalah batik dengan motif-motif sehingga motif dari pewarnaannya sehingga berbeda dengan batik Mataraman. Ciri khas batik Kabupaten Probolinggo terdapat pada warna dan motifnya. Untuk warna cerah, batik Kabupaten Probolinggo sangat kuat pada warna hijau, merah, kuning. Sementara untuk warna gelap atau teduh, ada pada warna hitam, maroon dan violet. Selain itu, pewarnaan batik Kabupaten Probolinggo, juga sennatisa memakai teknik Gradasi, yaitu hantaran dari warna terang ke warna gelap. Warna maroon, violet, toska dan turkish ini jarang ditemui pada batik mataraman dan madura. Ini yang menjadi ciri khas batik Probolinggo,

Motif batik tulis kabupaten Pasuruan pada umumnya memperlihatkan berbagai bentuk dari alam mereka yang

sangat indah. Salah satu motif batik dari kota ini ada yang memperlihatkan bentuk motif kembang siring dan daun sirih, juga motif batik yang menggunakan bentuk dari burung kepodang. Motif batik ini telah menjadi ikon dari kota ini, bahkan saat ini motif baju batik tersebut telah menjadi baju batik yang menjadi seragam wajib bagi seluruh siswa sekolah dasar yang ada di wilayah pasuruan ini. Motif batik juga banyak berasal dari keindahan alamnya, yang salah satunya adalah keindahan alam gunung bromo. Selain itu ada juga motif batik yang memperlihatkan bentuk potensi alam yang terdapat di daerah pegunungan Tukur. Motif ini berupa Bunga Krisan. Motif ini memperlihatkan bentuk bunga cantik yang memiliki berbagai macam warna dan seringkali dipakai sebagai bunga yang menjadi hiasan dalam rumah atau bahkan dipakai dalam acara pernikahan.

KESIMPULAN

Motif-motif batik tulis dari Jawa Timur yang berasal dari wilayah timur, yang diwakili oleh kabupaten Banyuwangi, Jember, probolinggo, dan kabupaten Pasuruan Masing-masing mempunyai sejarah yang berbeda tentang motif-motif yang sekarang sedang *trendi*, digemari oleh masyarakat luas, termasuk dikenal di berbagai daerah Nusantara. Motif-motif tersebut berkembang dalam pengembangan pencaarian jati diri yang khas dari daerah masing-masing. Motif asli sudah tidak dikenali, dan yang masih terdeteksi masih dapat diangkat lagi dengan mengembangkan motif-motif asli, menjadi motif-motif dengan desain baru dan modern, yang lebih digemari oleh

masyarakat urban masa kini. Termasuk kemudian, kain batik yang dibuat tidak hanya dibuat sebagai kain dan baju, tetapi juga sebagai lapisan tas, sepatu, sandal, hingga korden, bantal, guling dan juga lapis kursi dan sofa. Sebagai elemen estetis interior, yang sangat digemari oleh masyarakat masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Bakker. (1995). Kosmologi & Ekologi. Filsafat Tentang Kosmos Sebagai Rumah Tangga Manusia. Seri Pustaka Filsafat. Yogyakarta: Kanisius.
- Ayu Asri Mustikawati (2014). Kajian Batik *Gringsing* Desa Sendang Duwur, Kabupaten Lamongan. Penelitian Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas PGRI di Buana, Surabaya
- Dian Elwita dan Ismurdiyahwati (2015). Batik Tulis ‘Tengan Sawah’ Motif *Pace* Sebagai Industri Yang Mampu bersaing di Pasar-pasar Dunia. Prosidings Seminar Nasioanal Budaya Nusantara. PENGEMBANGAN BUDAYA NUSANTARA BERBASIS INDUSTRI KREATIF MENYAMBUT ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). Dies Natalis ke 44, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, 28 Mei 2015.
- Durling, David and Ken Friedman, (ed). *Doctoral Education in Design: Foundations For The Future. Proceedigs of The Conference. Held 8-12 July 2000, La Clusaz, France.*

- Dwi Septe Rahayu (2017), Studi Analisis Kriya Motif Batik Klasik *Mijitimun* Ibu Tie Poek di Jampi Ngentrong, Karang, Kabupaten Trenggalek. Penelitian Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas PGRI di Buana, Surabaya.
- Karsam (2014) Pelestarian Dan Ekspansi Pasar Batik Tulis *Gedhog*, Tuban, Di Era Globalisasi. Jurnal Budaya Nusantara. BUDAYA ADILUHUNG. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat – Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya. Vol. 1, No.1 (Juni 2014): 1-91. ISSN 2355-3367.
- Pipit Anjarwati (2014). Studi Perkembangan Desain Batik Tulis Erna Surodinawan, Motif Majapahitan 2008 – 2013. Penelitian Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas PGRI di Buana, Surabaya.
- Primadi Tabrani (1991). *Meninjau Bahasa Rupa Wayang Beber Jaka Kembang* Kuning Dari Telaah Cara Wimba dan Tata Ungkapan Bahasa Rupa Media Rugarung Dwimatra Statis Modern, Dalam Hubungannya dengan Bahasa Rupa Gambar Prasejarah, Primitif, Anak dan Relief Cerita Lalitavistara Borobudur. Sebuah Disertasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor. Tidak diterbitkan. Institut Teknologi Bandung,
- Tilley, Chris; Webb Keane; Susanne Kuchler; Mike Rowlands; Patricia Spyer (ed). 2006. *Hand Book Of Material Culture*. Sage Publications.
- Jakob Sumardjo. 2014. *Estetika Paradoks*. Bandung: Penerbit Kelir
- Roland Barthes. 2010. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Terj. Ikramullah.
- Mahyuddin. *Mythologies* (New York; Hill and Wang, 1072). Yogyakarta: Jalasutra.
- Rudi Irawanto. 1999. *Fenomena Kejawan Dalam Ragam Hias Flora dan Fauna Pada Kerajinan Tradisional Di Jawa Timur*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Institut Teknologi Bandung.
- Rila Maya Abdilah (2017). Studi Analisis Pada Desain Motif Lingga Yoni, Batik Padma Loka, Rumah Batik Citaka Dhoms di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Penelitian Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas PGRI di Buana, Surabaya
- Ristina Wahananing Safitri (2017). Studi Analisis Motif Batik Seger Arum, Ibu Sri Murniati, Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Madiun. Penelitian Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya
- Schneider Adams, Laurie. 1996. *The Methodologies Of Art, An Introduction*. Westview Press. A Member of the Perseus Books Group.

Yossy Nurhayati. 2017. Perkembangan Motif Dan Warna Batik Pring Sidomukti Industri Batik Plaosan Kabupaten Magetan Tahun 2002-2017. Skripsi (tidak dipublikasikan) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.

Zoetmulder, P.J. (1985). Kalangwan, Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang. Terj. Dick Hartoko. Seri ILDEP dibawa redaksi W.A.L.Stokhof. Penerbit Djambatan, Jakarta.